

ABSTRAK

PT XYZ yang merupakan salah satu perusahaan terbesar di Indonesia yang mengusung konsep MRO (Maintenance Repair Overhaul). Presentase kecacatan/Defect pada Part Expendable tertinggi mencapai 45% yaitu expired defect. Selama jangka waktu 1 tahun, kerugian mencapai 82127,38 USD atau jika di rupiahkan menjadi Rp1.149.783,320,00. Oleh sebab itu sangat diperlukan pengendalian part yang lebih baik agar dapat mengurangi Defect yang terjadi, sehingga dapat meminimalisir kerugian perusahaan.

Pada proses penelitian ini, objek yang dijadikan bahan untuk penelitian adalah part pesawat berjenis expendable dengan cara menganalisis faktor penyebab kecacatan pada part pesawat berjenis expendable menggunakan metode Failure Mode and Effect Analysis (FMEA) dan Fault Tree Analysis (FTA).

Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan metode Failure Mode And Effect Analysis (FMEA) didapatkan hasil bahwa Expired menempati peringkat RPN teratas dengan nilai 900, Maka dari itu expired damage menjadi prioritas pertama yang perlu diperbaiki karena memiliki nilai Risk Priority Number (RPN) tertinggi.. Setelah didapatkan data tersebut kemudian di lanjutkan dengan metode Fault Tree Analysis (FTA) dan kemudian dapat disimpulkan bahwa :

1).Tenaga kerja atau manpower, lingkungan kerja, dan disiplin tenaga kerja harus diperhatikan dan perlu perbaikan guna untuk meminimalisir terjadinya kecacatan/defect. 2). Usulan perbaikan yaitu lebih mengoptimalkan tenaga kerja, memperbaiki kekacauan sistem yang disebabkan oleh ketidaksesuaian data antara data actual dan data sistem, memperketat peraturan dan melakukan pengawasan terhadap tenaga kerja.

(kata kunci : FMEA, FTA, Pengendalian Kualitas)